

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan karakteristik sosial, ekonomi dan demografi antara rumah tangga miskin dan rumah tangga tidak miskin; mengetahui perbedaan perbedaan strategi yang diterapkan oleh rumah tangga miskin dan rumah tangga tidak miskin; dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah terhadap strategi yang diterapkan rumah tangga.

Daerah penelitian ditentukan secara *stratified sampling*, yaitu Desa Derekan yang didominasi rumah tangga miskin dan Desa Pringapus yang didominasi rumah tangga tidak miskin. Data meliputi data primer dari wawancara langsung terhadap responden dan data primer dari Kantor Desa dan Kecamatan. Responden dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga, sedangkan unit penelitian adalah rumah tangga. Untuk mengetahui perbedaan karakteristik demografi dan sosial ekonomi rumah tangga miskin dan rumah tangga tidak miskin, dibandingkan jumlah anggota rumah tangga, pendidikan tertinggi dalam rumah tangga dan pendapatan rumah tangga antara rumah tangga miskin dan rumah tangga tidak miskin. Mobilitas diperkirakan lebih banyak dilakukan rumah oleh rumah tangga miskin daripada rumah tangga tidak miskin. Faktor pendidikan tertinggi dalam rumah tangga dan pendapatan rumah tangga diperkirakan akan mempengaruhi jumlah strategi yang diterapkan rumah tangga. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tabel frekuensi, tabel silang, dan uji statistik chi-square dan uji statistik korelasi product moment.

Ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah anggota rumah tangga miskin dan jumlah anggota rumah tangga tidak miskin. Rata-rata anggota rumah tangga miskin 1,92 dan rata-rata jumlah anggota rumah tangga tidak miskin 2,91. Hal ini juga didukung dengan hasil uji statistik. Pendidikan tertinggi dalam rumah tangga miskin menurut tabel lebih rendah daripada pendidikan tertinggi rumah tangga tidak miskin. Tetapi ternyata perbedaan ini tidak signifikan, karena setelah dilakukan uji statistik hasilnya berada di daerah penolakan. Karakteristik ekonomi yang diwakili pendapatan rumah tangga miskin lebih rendah daripada pendapatan rumah tangga tidak miskin. Hal ini didukung hasil penelitian dan perhitungan statistik. Rata-rata pendapatan rumah tangga miskin hanya Rp 366.200,00, jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata pendapatan rumah tangga tidak miskin yaitu Rp 539.240,00.

Mobilitas lebih banyak dilakukan oleh kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga miskin. Lima puluh orang kepala rumah tangga miskin melakukan mobilitas dibandingkan dengan hanya 39 orang kepala rumah tangga tidak miskin. Anggota rumah tangga miskin yang melakukan mobilitas sebanyak 65 orang, sedangkan anggota rumah tangga tidak miskin sebanyak 63 orang. Daerah tujuan anggota rumah tangga pada umumnya berada di sekitar desa asalnya, sedangkan kepala rumah tangga lebih menyebar. Jenis pekerjaan anggota rumah tangga, sekitar 80 %, menjadi buruh pabrik, sedangkan jenis pekerjaan kepala rumah tangga lebih bervariasi. Hal ini berlaku baik pada rumah tangga miskin maupun pada rumah tangga tidak miskin.

Faktor pendidikan tertinggi dalam rumah tangga ternyata mempengaruhi jumlah strategi yang diterapkan baik pada rumah tangga miskin maupun pada rumah tangga tidak miskin. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik korelasi product moment. Sedangkan faktor tingkat pendapatan rumah tangga mempengaruhi jumlah strategi yang diterapkan rumah tangga miskin tetapi tidak berpengaruh pada rumah tangga tidak miskin. Pada rumah tangga miskin bila pendapatannya rumah tangganya rendah, maka mereka harus melakukan berbagai macam daya upaya yang memungkinkan untuk mendapatkan tambahan pendapatan sehingga bisa memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangganya.